

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX-E MTS NEGERI KOTA KUPANG

Siti Hawa

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Kupang

Email: sitihawa041271@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada siswa kelas IX-E MTs Negeri Kota Kupang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data hasil belajar menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) aktivitas guru pada siklus I dari 23 aspek yang diamati diperoleh hasil keterlaksanaan sebesar 77,19% meningkat pada siklus II menjadi 91,30%. 2) aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 11 aspek yang diamati diperoleh hasil 59,09% dan pertemuan kedua 70,45% meningkat pada siklus II dari pertemuan pertama 77,27% menjadi 88,64%. pertemuan kedua. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dari jumlah 34 orang siswa terdapat 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,58% dan 10 orang siswa tidak tuntas sebesar 29,41% sedangkan pada siklus II dari jumlah 34 orang siswa terdapat 34 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 29,42% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX-E MTs Negeri Kota Kupang

Kata kunci : Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the implementation of a problem-based learning model (PBM) in the class IX-E MTsN Kupang. The Instrument is the observation sheet of the student activity and the observation sheet of the teacher's activities. Data collection techniques through observation and tests. Data analysis techniques of learning results use the average formula value and percentage of the classical dictancy. The results obtained in this study are: 1) the activity of the teacher on cycle I of 23 observed aspect obtained by the results of 77.19% increase in cycle II to 91.30%. 2) Student activity on the I cycle the first meeting of 11 observed aspects obtained 59.09% yield and a second meeting of 70.45% increased on the II cycle from the first meeting of 77.27% to 88,64%. Second meeting. 3) The results of students learning in cycle I obtained from the number of 34 students there are 23 students who are complete with a classification of the classical, 70.58% and 10 students are not completed by 29.41% while in cycle II from the number of 34 students There are 34 students who are completed with a classical percentage of 100%. This means an increase of 29,42% from cycle I to cycle II. Based on the results of this study it can be concluded that the application of problem-based learning Model (PBM) can improve student learning outcomes of IPS in class IX-E MTsN Kupang.

Keywords: Learning models, problem-based learning, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Undang-undang No.12 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya: 2014). Pentingnya arti pendidikan menuntut guru lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2009). Menurut Hamalik (2014) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Seiring dengan pendapat di atas, Thompson (Taufiq, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu yang menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan pada umumnya berorientasi pada pembangunan karakter. Seperrti yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI No.

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai penggagas perubahan ditengah masyarakat, untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu tugas pokok guru adalah melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan dan mengevaluasi proses dari hasil pembelajaran. Proses pembelajaran harus berlangsung baik dan kondusif guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil pembelajaran yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah perilaku siswa, media mengajar dan metode mengajar.

Proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Salah satu upaya guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran menggunakan alat peraga atau media, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan mengimplementasikan berbagai hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Meningkatnya hasil belajar juga menjadi harapan bagi guru IPS di sekolah MTs Negeri Kota Kupang. Namun ada beberapa yang menjadi kendala guru dalam upaya peningkatan hasil belajar diantaranya adalah; 1) kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan; 2) siswa kurang aktif

dalam pembelajaran; 3) guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Kota Kupang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase (%)
≥ 73	Tuntas	19	55,89%
≤ 73	Tidak Tuntas	15	44,11%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya 19 siswa dari 34 orang siswa dengan persentase ketuntasan 55,89% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase ketuntasan 44,11%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan dan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Davis (Rusman, 2014) menyatakan bahwa salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya. Kemendikbud (2014) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang

menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Tan (Rusman, 2014) pembelajaran Berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perlu diadakannya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX-E MTs Negeri Kota Kupang”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (Iskandar, 2009) PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Aqib, dkk (2009) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun tahap-tahap kegiatannya adalah: 1) Tahap Perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan. 3) Tahap Observasi/Pengamatan. 4) Tahap Refleksi.

Instrument Penelitian

“Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul”. (zuriah, 2006). Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dibuat alat atau instrument yang disusun sedemikian rupa agar secara tepat dapat merekam data yang diinginkan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Lembar observasi kegiatan guru. Lembar observasi kegiatan guru disusun berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) guna mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran yang dilakukan, sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan; 2) Lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi kegiatan siswa disusun berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk mengetahui aktivitas siswa dan sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan siswa; 2) Tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan nilai siswa (kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar).

Teknik Analisis Data

Data Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa. Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan rumus:

Nilai

$$\frac{\text{Skoryangdiperolehpadasetiapaspek}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2010).

Tabel 2. Kategori Kinerja Guru

Nilai yang diperoleh	Kualifikasi
81- 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21- 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(sumber: adaptasi dari Aqib, dkk, 2009)

Tabel 3. Kategori Keaktifan Siswa

Skor	Nilai yang diperoleh	Kualifikasi
4	76- 100	Sangat aktif
3	51 – 75	Aktif
2	26 – 50	Cukup Aktif
1	< 25	Kurang Aktif

(sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk, 2009)

Data Hasil Belajar Siswa

- Secara individu dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

N = Nilai. (Purwanto, 2010: 207).

- Secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase KK} = \frac{X}{N} \times 100\%$$

KK =Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah siswa seluruhnya. (Riduwan, 2005)

Tabel 4. Kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal

Tingkat keberhasilan	Kategori
≥80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Aqib, dkk, 2009:41)

Tabel 5. Kriteria ketuntasan belajar siswa

Tingkat keberhasilan	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus I

Dalam tahap perencanaan, peneliti (guru) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dan mempersiapkan instrument penelitian yaitu menyusun lembar observasi kegiatan guru, menyusun lembar observasi kegiatan siswa, menyusun alat penilaian berupa *post-test* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir beserta kunci jawaban. Lembar observasi kegiatan guru sebagai bahan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan yang disusun berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sedangkan lembar observasi kegiatan siswa sebagai bahan untuk melihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Soal *post-test* digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (4 x 45 menit). Dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Tahap Observasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh peneliti (guru) dan observer terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa

dengan menggunakan lembar observasi dan dilakukan evaluasi pembelajaran (*post-test*). Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh hasil persentase sebesar 77,38% kategori baik, ternyata masih ada beberapa indikator kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal oleh guru. Sedangkan pada kegiatan siswa siklus 1 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa tidak semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai indikator yang telah disusun dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 6. Hasil keaktifan siswa pada siklus I

	Pertemuan ke	Persentase keaktifan
Siklus I	1	59,09%
	2	70,45%

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama keaktifan siswa sebesar 59,09% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 70,45% jadi selisih peningkatan sebesar 11,36% . hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa pada pertemuan kedua sudah mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Proses pembelajaran pada siklus I berjalan cukup baik dan evaluasi (*post-Test*) dilakukan pada pertemuan kedua dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siklus I	Nilai
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Jumlah siswa yang tuntas	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
Persentase siswa yang tuntas	70,58%
Persentase siswa yang belum	29,41%

tuntas

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan nilai rata-rata yaitu (70,58%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan nilai rata-rata yaitu (29,41%). Hal ini berarti persentase ketuntasan minimal secara klasikal belum tercapai yaitu 75% sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I, terlihat bahwa sejumlah aspek kegiatan yang telah dirancang untuk guru maupun siswa belum terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal baik secara individu maupun klasikal. Beberapa kegiatan yang belum optimal dilaksanakan oleh siswa adalah: 1) Keaktifan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 2) Keberanian mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok/guru; 3) Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain; 4) Mengemukakan pendapat mengenai pengalaman belajar selama menyelesaikan tugas kelompok secara lisan.

Siklus II

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan pelaksanaan siklus I, maka dilakukan upaya-upaya perbaikan tindakan pada siklus II.

Tahap Perencanaan. Belajar dari kelemahan dan kekurangan yang dilakukan guru dan siswa pada siklus I, maka guru melakukan beberapa penyempurnaan pada siklus II. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah merumuskan kembali rencana tindakan yang akan

dilaksanakan pada siklus II dan mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I, dengan penyempurnaan di beberapa bagian kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu: 1) Memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah; 2) Memotivasi siswa agar lebih berani dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat orang lain; 3) Memfasilitasi siswa merangkum, mengarahkan, dan memberi penegasan dalam penyelesaian masalah.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (4x45 menit). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di susun.

Tahap Observasi dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh peneliti (guru) dan observer terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan dilakukan evaluasi pembelajaran (*post-test*). Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru dan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Guru sudah optimal melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan indikator yang disusun menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Hal ini bisa dilihat

dari hasil persentase kegiatan guru yaitu 90,47 % kategori sangat baik.

Tabel 8. Hasil keaktifan siswa pada siklus II

Siklus II	Pertemuan ke	Persentase keaktifan
	1	77,27% (Sangat Aktif)
2	88,64 (Sangat Aktif)	

Tabel 8 menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Diskusi dalam kelompok membawa dampak yang positif terhadap kemudahan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II siswa mudah menyerap pelajaran dan mudah beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II indikator keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dan evaluasi (*post-Test*) dilakukan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 9.

Hasil Belajar Siklus II	Nilai
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Jumlah siswa yang tuntas	34
Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
Persentase siswa yang tuntas	100%
Persentase siswa yang belum tuntas	0%

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa jumlah siswa yang tuntas secara keseluruhan 34 orang dengan nilai rata-rata yaitu (100%). Hal ini berarti persentase ketuntasan minimal secara

klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan kualitas kegiatan guru, kegiatan siswa maupun hasil belajar siswa. Hampir semua aspek kegiatan guru terlaksana dengan baik, begitupun dengan kegiatan siswa. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi, maka diperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pencapaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 10. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	55	75
Jumlah siswa yang tuntas	24	34
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	0
Persentase siswa yang tuntas	70,58%	100 %
Persentase siswa yang belum tuntas	29,41%	0 %

Dilihat dari tabel 10 maka terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 29,42% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 24 orang siswa dengan

persentase ketuntasan klasikal 70,58% dan pada siklus II jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 34 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) belum maksimal pada siklus I sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dimana terdapat 10 orang siswa yang tidak memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II tidak terlepas dari mengoptimalkan aspek kegiatan guru dan aspek kegiatan siswa yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Hal ini bisa dilihat pada tabel 11 dan pada tabel 12.

Tabel 11 Data Hasil Observasi Kegiatan siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan ke	Banyak Aspek Diamati	Aspek Terlaksana (%)
I	1	11	59,09%
	2	11	70,45%
II	1	11	77,27%
	2	11	88,64%.

Berdasarkan tabel 11 dari 11 aspek yang diamati terjadi peningkatan keterlaksanaan kegiatan siswa dari pertemuan pertama 59,09% menjadi 70,45% pada pertemuan kedua dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 77,27% menjadi 88,64%

Tabel 12 Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Banyak Aspek Diamati	Aspek Terlaksana (%)
I	23	77,19%
II	23	91.30%

Berdasarkan tabel 12 dari 23 aspek kegiatan guru yang diamati terjadi selisih peningkatan persentase keterlaksanaan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,11%. Belum optimalnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Ketidakbiasaan siswa dalam bekerja kelompok, membuat siswa merasa kurang berani untuk mengeluarkan pendapat dalam diskusi serta menanggapi pendapat temannya.

Pada siklus II siswa lebih memahami prosedur pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) karena guru lebih memotivasi siswa sehingga siswa merasa tertantang dalam memecahkan masalah yang diberikan. Di samping itu interaksi antara guru dan siswa dan interaksi antara siswa dan siswa juga meningkat dimana siswa lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya di dalam diskusi kelompok dan juga presentasi tentang kesulitan materi yang dialami sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS materi perubahan sosial budaya dan globalisasi ini dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS terpadumateri perubahan sosial budaya dan globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil *post-test* pada siklus I menunjukkan persentase siswa yang tuntas sebesar 70,58% dan pada siklus II siswa yang

tuntas sebesar 100%, ini berarti hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29,42% dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) diharapkan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. 2) Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. 3) Diharapkan kepada kepala sekolah agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. 4) Diharapkan kepada para peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2014. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana prenamedia group.
- Trianto. 2009. *Mendisain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Taufiq, Agus. dkk. 2012. *Modul Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.